

Analisis Konsep بركة

Analisis Konsep بركة dalam Al-Qur'an dan Hadits

Metodologi: Analisis berbasis teks Arab. Seluruh pencarian, kolokasi, dan analisis linguistik menggunakan akar بركه seluruh turunannya dalam teks Arab Al-Qur'an dan hadits. Padanan Indonesia ("berkah"/"barokah") digunakan hanya sebagai bantuan komunikasi.

Ringkasan Data

Sumber	Jumlah	Keterangan
Qur'an (akar بركه)	24 ayat	18 surah, rentang 3–67
Qur'an (pelengkap "berkah")	2 ayat	Padanan Indonesia tanpa akar Arab
Hadits	94 hadits	11 kitab
Ihya' 'Ulumuddin	3 item	3 kitab dalam Ihya'

1. ANALISIS DISTRIBUSI & FREKUENSI

1.1 Distribusi per Surah (Qur'an — akar بركه)

#	Surah	Jumlah Ayat	Bentuk بركة yang Muncul
1	Al-A'raaf (7)	3	بركات, مبرك / نرك
2	Al-Anbiyaa' (21)	3	مبرك, بُركنا
3	Al-Furqaan (25)	3	تبارك
4	Al-An'aam (6)	2	مبرك
5	An-Nuur (24)	2	مبركة
6	Ali 'Imran (3)	1	مبركا
7	Huud (11)	1	بركات
8	Al-Isra' (17)	1	بُركنا
9	Maryam (19)	1	مبركا
10	Al-Mu'minun (23)	1	مبركا
11	An-Naml (27)	1	بورك
12	Saba' (34)	1	بُركنا
13	Shad (38)	1	مبرك
14	Az-Zukhruf (43)	1	بركات
15	Ad-Dukhan (44)	1	مبركة

16	Qaf (50)	1	مَبْرُكَا
17	Ar-Rahman (55)	1	تَبَارَكَ
18	Al-Mulk (67)	1	تَبَارَكَ

1.2 Distribusi Hadits per Kitab

#	Kitab	Jumlah Hadits
1	Musnad Ahmad ibn Hanbal	10
2	Musnad al-Darimi	10
3	Shahih Bukhari	10
4	Shahih Muslim	10
5	Sunan Abu Dawud	10
6	Sunan ibn Majah	10
7	Sunan an-Nasa'i Al-Sunan al-Sughra	10
8	Sunan at-Tirmidzi	10
9	Riyadhus Sholihin	8
10	Musnad ash-Shafi'i	4
11	Muwatho' Imam Malik	2

2. ANALISIS LINGUISTIK ARAB — VARIAN BENTUK ب-ر-ك

2.1 Tabel Variasi Morfologis

Bentuk Arab	Klasifikasi Gramatikal	Makna Konseptual	Jumlah Ayat	Contoh Sitasi
تَبَارَكَ (<i>tabāraka</i>)	Fi'l madhi — Bentuk VI (tafā'ala)	Maha Berkah / Maha Suci (<i>eksklusif untuk Allah</i>)	5	QS. Al-Mulk [67]:1
بَرَكْنَا (<i>bāraknā</i>)	Fi'l madhi — Bentuk III (fā'ala) + pronomina لَنا	“Kami telah memberkahi” (<i>Allah sbg subjek</i>)	5	QS. Al-Anbiyaa' [21]:71
مَبْرُك (<i>mubārakun</i>)	Ism maf'ul — nominatif	“yang diberkahi / menjadi berkah”	4	QS. Al-An'aam [6]:92
مَبْرُكَا (<i>mubārakan</i>)	Ism maf'ul — akusatif	“sebagai yang diberkahi”	4	QS. Maryam [19]:31
مَبْرُكَةٌ (<i>mubārakatan</i>)	Ism maf'ul — feminin akusatif	“yang diberkahi” (feminin)	3	QS. An-Nuur [24]:35
بَرَكَات (<i>barakāt</i>)	Ism jamak feminin	“berkah-berkah / aneka keberkahan”	1	QS. Al-A'raaf [7]:96

بورك (<i>būrīka</i>)	Fi'l madhi pasif	“diberkahi / dilimpahi berkah”	1	QS. An- Naml [27]:8
------------------------	------------------	--------------------------------------	---	---------------------------

2.2 Analisis Morfologi

Akar برك (*br-k*) muncul dalam Al-Qur'an dalam **tujuh bentuk morfologis**:

1. تبارك (*tabāraka*) — Bentuk VI (tafā'ala)

Bentuk refleksif yang secara eksklusif digunakan untuk Allah. Tidak pernah digunakan untuk selain-Nya dalam Al-Qur'an. Maknanya “Maha Berkah” atau “Maha Suci” dalam konteks pengagungan mutlak.

Contoh: *Tabāraka alladhī biyadihil mulk* (QS. Al-Mulk [67]:1) — “Maha Berkah Allah yang di tangan-Nya segala kerajaan”

2. بُرِكَنا (*bāraknā*) — Bentuk III (fā'ala) dengan pronomina *la*

Kata kerja transitif yang subjeknya selalu Allah (dalam bentuk jamak keagungan *pluralis maiestatis*). Makna: “Kami menempatkan kebaikan yang menetap dan bertumbuh pada sesuatu.”

Contoh: **Wa najjaynāhu wa Lūṭan ilal-arḍi allatī bāraknā fihā lil-‘ālamīn** (QS. Al-Anbiyaa' [21]:71)

3. مُبْرَكَة / مُبْرِكَا / مُبْرِك (mubārak...) — Ism maf'ul (partisip pasif)

“Yang diberkahi” atau “yang menjadi wadah keberkahan.” Muncul dalam tiga varian gramatikal (nominatif, akusatif, feminin). Digunakan untuk:

Objek	Bentuk	Ayat
Al-Qur'an	مُبْرِك	QS. Al-An'aam [6]:92, 155; QS. Al-Anbiyaa' [21]:50; QS. Shad [38]:29
Masjidil Aqsha	مُبْرِكَا (sebagai sifat tempat)	QS. Al-Isra' [17]:1
Bumi Ibrahim & Luth	بُرِكَنا فِيهَا	QS. Al-Anbiyaa' [21]:71
Ka'bah di Makkah	مُبْرِكَا	QS. Ali 'Imran [3]:96
Air hujan	مُبْرِكَا	QS. Qaf [50]:9
Lailatul Qadar	مُبْرَكَة	QS. Ad-Dukhan [44]:3
Minyak zaitun	مُبْرَكَة	QS. An-Nuur [24]:35
Nabi Isa AS	مُبْرِكَا	QS. Maryam [19]:31

4. بَرَكَات (*barakāt*) — Ism jamak feminin

Bentuk plural yang menunjukkan aneka keberkahan yang melimpah. Muncul satu kali dalam konteks keberkahan multidimensional dari langit dan bumi.

Walaw anna ahlal-qurā āmanū wattaqaw lafatahnā 'alayhim barakātin minas-samā'i wal-arḍ (QS. Al-A'raaf [7]:96)

5. **بورك (būrika)** — Fi'l madhi pasif

“Telah diberkahi / dilimpahi berkah.” Muncul dalam kisah Nabi Musa AS di Lembah Thuwa, di mana api dan sekelilingnya diberkahi.

Nūdiya an būrika man fin-nāri wa man ḥawlahā (QS. An-Naml [27]:8)

2.3 Catatan Penting

Kata **بركة** sebagai **nomina tunggal (barakatun)** tidak muncul dalam Al-Qur’an. Konsep keberkahan terepresentasi melalui bentuk-bentuk turunan di atas — terutama partisip pasif (**مَبْرُك**) dan kata kerja (**بَرَكْنَا**), bukan melalui nomina abstrak. Ini mengindikasikan bahwa **بركة** dalam Al-Qur’an lebih merupakan **sifat yang melekat** pada sesuatu (melalui tindakan Allah) daripada entitas mandiri.

3. ANALISIS KOLOKASI

3.1 Kolokasi dalam Al-Qur’an (dari terjemahan Indonesia)

Top 15 Kolokasi:

#	Kata	Frekuensi
1	allah	16×
2	rumah	14×
3	kepada	14×
4	orang	12×
5	negeri	10×
6	saudara	10×
7	berkah	9×
8	bagi	8×
9	diberkahi	7×
10	mahasuci	7×
11	maha	7×
12	memberi	6×
13	langit	6×
14	laki	6×
15	seluruh	5×

Bigram Berulang (≥3):

Bigram	Frekuensi
mahasuci allah	6×
rumah saudara	6×
seluruh alam	5×
langit bumi	4×
bagi orang	4×
orang orang	4×
saudara saudara	4×

penuh berkah	3×
segala sesuatu	3×
laki laki	3×
negeri negeri	3×

3.2 Kolokasi dalam Hadits (dari terjemahan Indonesia)

Top 15 Kolokasi:

#	Kata	Frekuensi
1	kepada	665×
2	orang	593×
3	allah	586×
4	rasulullah	340×
5	beliau	308×
6	bersabda	238×
7	nabi	212×
8	aku	210×
9	sesungguhnya	199×
10	mendengar	192×
11	ia	181×
12	telah	176×
13	aku	170×
14	kami	168×
15	dari	166×

Bigram Berulang (≥3):

Bigram	Frekuensi
alaihi wasallam	141×
shallallahu alaihi	140×
orang orang	133×
rasulullah shallallahu	97×
abdullah bin	81×
beliau bersabda	77×
muttafaq alaih	77×
allah ala	73×
rasulullah bersabda	70×
abu hurairah	63×

3.3 Kesimpulan Kolokasi

- Dalam Qur'an, "**rumah**" (14×) dan "**negeri**" (10×) paling dominan — keberkahan dalam Al-Qur'an sangat terkait dengan tempat dan wilayah geografis.
- "**Memberi**" dan "**turunkan**" (6× dan 5×) menegaskan bahwa بركة adalah inisiatif Allah, bukan hasil manusia.
- Dalam hadits, dominasi "**rasulullah**" (340×), "**shallallahu alaihi**" (140×), dan "**beliau bersabda**" (77×) menunjukkan bahwa pembahasan

keberkahan dalam hadits banyak berupa sabda dan keteladanan Nabi Muhammad SAW.

4. ANALISIS SEMANTIK

4.1 Tema-Tema Dominan

Tema 1: Al-Qur'an sebagai Keberkahan (4 ayat)

Ayat-ayat ini secara eksplisit menyebut Al-Qur'an sebagai *kitābun mubārakun* (kitab yang diberkahi):

Ayat	Bunyi (terjemahan)
QS. Al-An'aam [6]:92	“Dan ini adalah Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah”
QS. Al-An'aam [6]:155	“Dan ini adalah Kitab yang Kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah, dan bertakwalah”
QS. Al-Anbiyaa' [21]:50	“Dan ini adalah peringatan yang diberkahi yang Kami turunkan”
QS. Shad [38]:29	“Kitab yang Kami turunkan kepadamu dengan penuh berkah, supaya mereka merenungkan ayat-ayatnya”

Fungsi keberkahan Al-Qur'an: petunjuk (hudā), peringatan (dzikr), penawar (syifā'), sarana tadabbur.

Tema 2: Tempat dan Wilayah yang Diberkahi (7 ayat)

Ayat	Tempat	Bentuk
QS. Ali 'Imran [3]:96	Ka'bah di Makkah	مَبْرُكَا
QS. Al-Isra' [17]:1	Masjidil Aqsha	بُرْكُنَا حَوْلَهُ
QS. Al-Anbiyaa' [21]:71	Bumi tujuan Ibrahim dan Luth (Syam)	بُرْكُنَا فِيهَا
QS. Al-Anbiyaa' [21]:81	Bumi yang diberkahi untuk Sulaiman	بُرْكُنَا فِيهَا
QS. Al-A'raaf [7]:137	Tempat yang diberkahi untuk Bani Israil	بُرْكُنَا فِيهَا
QS. Saba' [34]:18	Negeri-negeri antara Yaman dan Syam	بُرْكُنَا فِيهَا
QS. An-Naml [27]:8	Lembah Thuwa (tempat Musa menerima wahyu)	بُورِكْ

Tema 3: Allah sebagai Sumber Keberkahan Mutlak (5 ayat)

Menggunakan **تَبَارَكَ** (tabāraka) yang secara gramatikal adalah Bentuk VI yang bersifat refleksif-intensif:

Ayat	Bunyi
QS. Al-A'raaf [7]:54	تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ
QS. Al-Furqan [25]:1	تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ تَبَارَكَ الَّذِي إِنَّ

QS. Al-Furqan [25]:10	شَاءَ جَعَلَ لَكَ
QS. Al-Furqan [25]:61	تَبَرَّكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا
QS. Ar-Rahman [55]:78	تَبَرَّكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
QS. Al-Mulk [67]:1	تَبَرَّكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

Tema 4: Keberkahan dari Langit dan Bumi (3 ayat)

Ayat	Konteks
QS. Al-A'raaf [7]:96	Keberkahan dibukakan dari langit dan bumi sebagai respon keimanan dan ketakwaan
QS. Qaf [50]:9	Air hujan yang diberkahi menumbuhkan taman dan biji-bijian
QS. Al-Mu'minin [23]:29	Doa Nabi Nuh: “Tempatkanlah aku di tempat yang diberkahi”

Tema 5: Malam sebagai Waktu yang Diberkahi (2 ayat)

Ayat	Konteks
QS. Ad-Dukhan [44]:3	“Sesungguhnya Kami menurunkan pada malam yang diberkahi” (Lailatul Qadar)
QS. An-Nuur [24]:35	Minyak dari pohon zaitun yang diberkahi — sebagai perumpamaan cahaya Allah

Tema 6: Pribadi yang Diberkahi (1 ayat)

Ayat	Konteks
QS. Maryam [19]:31	Nabi Isa AS berkata: “Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana pun aku berada”

4.2 Konsep Kontras

Konsep	Lawan	Contoh Ayat
بركة (keberkahan)	كفر (kekufuran)	QS. Al-A'raaf [7]:96
مبارك (diberkahi)	نار/عذاب (neraka/adab)	QS. Al-An'aam [6]:92 vs 93
بركنا (memberkahi)	أخذنا (menghukum)	QS. Al-A'raaf [7]:96–97

4.3 Peta Semantik

Konsep بركة dalam Al-Qur'an terpusat pada **Allah sebagai satu-satunya sumber** — terlihat dari bentuk 5) **الذي** (yang) dan 5) **الذي** (yang) yang semuanya ber-subjek Allah. Dari sumber ini, keberkahan “mengalir” melalui media-media yang diberkahi: **kitab suci** (4 ayat), **tempat-tempat tertentu** (7 ayat), **waktu tertentu** (2 ayat), **air** (1 ayat), dan **pribadi nabi** (1 ayat). Penerima keberkahan bisa bersifat individual (nabi, mukmin)

maupun kolektif (penduduk negeri). Respon manusia terhadap keberkahan menentukan apakah ia akan terus menerimanya (iman dan takwa) atau kehilangannya (kekufuran dan kedustaan).

5. ANALISIS TEMATIK LINTAS SUMBER

5.1 Konsonan (Qur'an + Hadits)

Aspek	Qur'an	Hadits
Sumber keberkahan	Allah semata (تَبَارَكَ، بُرْكْنَا)	Doa memohon keberkahan hanya kepada Allah
Keberkahan makanan	Air hujan yang diberkahi (QS. Qaf [50]:9)	"Minta berkah kepada Allah untuk makanan"
Keberkahan waktu	Malam yang diberkahi — Lailatul Qadar (QS. Ad-Dukhan [44]:3)	Waktu sahur: "فَإِنْ فِي السَّحُورِ بَرَكَةٌ"
Hubungan dengan iman	Iman = pintu keberkahan (QS. Al-A'raaf [7]:96)	Amal saleh dan takwa = sebab keberkahan
Tempat yang diberkahi	Makkah, Masjidil Aqsha, bumi Syam	Masjid, tempat berkumpulnya orang saleh

5.2 Aspek Unik Qur'an

1. **تَبَارَكَ** — bentuk linguistik yang secara eksklusif digunakan untuk Allah dalam Al-Qur'an. Tidak ada padanannya dalam hadits dalam frekuensi yang sama.
2. **Keberkahan kosmik-spasial** — konsep "membukakan keberkahan dari langit dan bumi" (QS. Al-A'raaf [7]:96) adalah unik Qur'an, menunjukkan dimensi material-ekologis dari keberkahan.
3. **Keberkahan sebagai respon terhadap keimanan kolektif** — keberkahan bukan hanya individu tetapi juga komunal (ahlul qurā / penduduk negeri).

5.3 Aspek Unik Hadits

1. **Keberkahan konkret dalam kehidupan sehari-hari** — lebih detail dan aplikatif: sahur, makanan, minyak zaitun, memulai sesuatu dengan basmalah, salaturahim.
2. **Doa meminta keberkahan** — diajarkan secara eksplisit sebagai praktik harian.
3. **Keberkahan melalui perantara (tabarruk)** — mengambil berkah melalui jejak dan peninggalan Nabi serta orang saleh (terdokumentasi dalam Ihya').

5.4 Data Ihya' 'Ulumuddin

Item	Kitab/Bab	Cuplikan
		Sabda Nabi: "تَسَحَّرُوا فَإِنَّ"

1	Kitab Ilmu — Bab III	”في السحور بركة” (Bersahurla karena di dalam sahur ada berkah) Doa: “Ya Allah, berilah
2	Kitab Adab Makan — Bab IV	berkah pada kami dalam hal itu dan tambahkanlah” Orang-orang mengambil
3	Kitab Riya’ — Pendahuluan	berkah (تبرك) dengan memandang dan bertemu orang saleh

6. ANALISIS KONTEKSTUAL — AYAT SEKITAR

QS. Al-A’raaf [7]:96 — Keberkahan dari Langit dan Bumi

Ayat 94–95 (konteks sebelumnya): Allah mengutus nabi-nabi ke setiap negeri, penduduknya ditimpa kesengsaraan agar merendahkan diri. Mereka kemudian diberi kesenangan.

Ayat 96: “Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka **berkah dari langit dan bumi.**”

Ayat 97–98 (konteks sesudahnya): Ancaman azab yang datang tiba-tiba di malam hari atau di waktu siang.

Analisis: Keberkahan dikontraskan langsung dengan azab. Keduanya adalah keputusan Allah berdasarkan respon manusia terhadap peringatan para nabi.

QS. Al-An’aam [6]:92 — Al-Qur’an sebagai Kitab yang Diberkahi

Ayat 90–91: Petunjuk kepada Nabi bahwa para rasul sebelumnya juga memberi petunjuk.

Ayat 92: “Dan ini adalah Kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah, membenarkan kitab-kitab sebelumnya.”

Ayat 93–94: Ancaman bagi pendusta dan janji kebangkitan.

Analisis: Keberkahan Al-Qur’an disebut bersamaan dengan fungsinya sebagai pembenar (muṣaddiq) kitab sebelumnya — menunjukkan kontinuitas risalah.

QS. Maryam [19]:31 — Nabi Isa sebagai Pribadi yang Diberkahi

Ayat 29–30: Bayi Isa berbicara di buaian, memperkenalkan dirinya sebagai hamba Allah.

Ayat 31: “Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana pun aku berada, dan memerintahkan kepadaku (melaksanakan) salat dan zakat selama aku hidup.”

Ayat 32–33: Berbakti kepada ibu, dan keselamatan di hari kelahirannya, kematiannya, dan kebangkitannya.

Analisis: Keberkahan di sini bermakna **menjadi sumber manfaat bagi lingkungan di mana pun berada** — definisi kontekstual yang penting.

7. REKONSTRUKSI MAKNA KONSEPTUAL **بركة**

7.1 Definisi Konseptual

Berdasarkan analisis pola pemakaian akar **ب-ر-ك** dalam Al-Qur'an dan hadits, makna konseptual **بركة** dapat direkonstruksi sebagai berikut:

“Keberkahan adalah kebaikan ilahiah yang bersifat menetap, bertumbuh, dan melimpah yang Allah tempatkan pada sesuatu (kitab, tempat, waktu, air, atau pribadi) sehingga ia menjadi sumber manfaat yang berkelanjutan bagi makhluk-Nya.”

7.2 Tabel Medan Makna

Domain	Bentuk Arab dalam Teks	Contoh Ayat	Makna Kontekstual
Allah	تبارك	QS. Al-Mulk [67]:1	Sifat Allah sebagai sumber segala kebaikan yang tidak terbatas
Kitab	مبرك	QS. An'aam [6]:92	Al-Qur'an sebagai petunjuk berkelanjutan sepanjang masa
Tempat	بركنا فيها	QS. Anbiyaa' [21]:71	Bumi yang subur, aman, dan penuh kebaikan
Air	مبركا	QS. Qaf [50]:9	Air hujan yang menghidupkan tanah yang mati
Malam	مبركة	QS. Dukhan [44]:3	Lailatul Qadar: malam penuh rahmat dan kebaikan
Pribadi	مبركا	QS. Maryam [19]:31	Nabi Isa AS sebagai pembawa manfaat di mana pun
Alam semesta	بركات	QS. A'raaf [7]:96	Keberkahan multidimensional dari langit dan bumi

7.3 Karakteristik Makna dari Data

1. **Bukan hasil usaha manusia** — Dalam semua 24 ayat, subjek pemberi berkah adalah Allah (تبارك, برك, برکنا). Manusia hanya penerima (مبرك) atau peminta. Tidak ada ayat di mana manusia “menciptakan” atau “menghasilkan” keberkahan.

2. **Menetap dan kontinu** — Akar etimologis *baraka* (بركة) secara literal berarti “berlutut” (seperti unta yang berlutut dan diam setelah perjalanan). Dari sini, بركة mengindikasikan **keadaan yang stabil dan bertahan**, bukan kilatan sesaat.
3. **Melimpah dan bertambah** — Bentuk jamak بركات (barakāt) menunjukkan pluralitas dan kelimpahan. Tidak ada bentuk tunggal *baraka(tun)* dalam Qur’an — seolah-olah keberkahan selalu hadir dalam multiplisitas dan tidak bisa direduksi menjadi entitas tunggal.
4. **Meliputi semua dimensi kehidupan** — Dari spiritual (kitab, malam) hingga material (air, bumi, negeri), dari individual (nabi) hingga komunal (penduduk negeri), dari duniawi hingga ukhrawi.
5. **Syarat dan respon** — Keberkahan bisa bersyarat: iman dan takwa (QS. Al-A’raaf [7]:96) adalah prasyarat untuk membukanya. Ini menunjukkan bahwa بركة bukan anugerah tanpa kondisi, melainkan terkait dengan hubungan vertikal manusia dengan Allah.

7.4 Peringatan Metodologis

Analisis ini didasarkan semata-mata pada pola pemakaian akar برك dalam teks Arab Al-Qur’an dan hadits. Definisi konseptual di atas adalah **rekonstruksi induktif** dari data, bukan terjemahan dari konsep “barokah” atau “berkah” yang sudah ada dalam bahasa Indonesia.

Wilayah makna بركة dalam bahasa Arab tidak selalu identik dengan “berkah” dalam bahasa Indonesia: - “Berkah” dalam bahasa Indonesia kadang mencakup keberuntungan, hoki, atau rezeki tak terduga — sesuatu yang tidak selalu tercakup dalam penggunaan بركة dalam Al-Qur’an. - Sebaliknya, بركة dalam Al-Qur’an memiliki dimensi ketetapan dan kontinuitas (dari akar “berlutut”) yang tidak selalu terbawa dalam kata “berkah” Indonesia. - Konsep تبرك (mengambil berkah melalui perantara) yang muncul dalam hadits dan Ihya’ juga memiliki implikasi teologis yang tidak sederhana dalam konteks akidah dan perlu dirujuk ke penjelasan ulama.

8. DAFTAR AYAT LENGKAP (AL-QUR’AN)

No	Surah	Ayat	Bentuk بركة dalam Teks Arab
1	Ali ‘Imran [3]	96	مَبْرُكًا
2	Al-An’aam [6]	92	مَبْرُكٍ
3	Al-An’aam [6]	155	مَبْرُكٍ
4	Al-A’raaf [7]	54	تَبَارَكَ
5	Al-A’raaf [7]	96	بَرَكَاتٍ
6	Al-A’raaf [7]	137	بُرْكَانًا
7	Al-Isra’ [17]	1	بُرْكَانًا
8	Maryam [19]	31	مَبْرُكًا
9	Al-Anbiyaa’ [21]	50	مَبْرُكٍ
10	Al-Anbiyaa’ [21]	71	بُرْكَانًا
11	Al-Anbiyaa’ [21]	81	بُرْكَانًا
12	Al-Mu’minun [23]	29	مَبْرُكًا

13	An-Nuur [24]	35	مُبْرَكَة
14	An-Nuur [24]	61	مُبْرَكَة
15	Al-Furqan [25]	1	تَبَارَكَ
16	Al-Furqan [25]	10	تَبَارَكَ
17	Al-Furqan [25]	61	تَبَارَكَ
18	An-Naml [27]	8	بُورِكَ
19	Saba' [34]	18	بُرْكُنَا
20	Shad [38]	29	مُبْرَك
21	Az-Zukhruf [43]	85	تَبَارَكَ
22	Ad-Dukhan [44]	3	مُبْرَكَة
23	Qaf [50]	9	مُبْرَكَا
24	Ar-Rahman [55]	78	تَبَارَكَ
25	Al-Mulk [67]	1	تَبَارَكَ

9. DAFTAR HADITS (ARABIC ROOT 014 RIYADHUS SHOLIHIN)

No	ID Hadits	Kitab	Konten
1	33150	Riyadhus Sholihin	Pendahuluan — berisi تَبَارَكَت dalam doa pembukaan
2	33189	Riyadhus Sholihin	Bab 40: Berbakti kepada orangtua — berisi kutipan Qur'an dengan بَرَكَة
3	33200	Riyadhus Sholihin	Bab 51: Mengharapkan rahmat Allah
4	33222	Riyadhus Sholihin	Bab 73: Bagusnya budi pekerti
5	33409	Riyadhus Sholihin	Bab 260: Haramnya berdusta

Dokumen ini dihasilkan oleh Islamic Research Agent berdasarkan data dari API pencarian Islam (Cloudflare Worker). Seluruh ayat dan hadits dikutip langsung dari hasil API. Analisis linguistik dan rekonstruksi makna adalah hasil pengolahan data, bukan tafsir resmi dari mufasir atau ulama tertentu.